BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia normal mempunyai berat badan seimbang dengan umurnya. Berarti, jika umur seseorang bertambah maka berat badannya pun akan ikut bertambah namun terkontrol dan tidak berlebihan. Jika hal ini tidak terjadi dengan baik sehingga terjadinya peningkatan berat badan, maka orang tersebut akan mengalami obesitas (Rahmah et al., 2021). Obesitas merupakan ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan yang keluar, ditandai dengan penumpukan lemak dalam jarigan adiposa (Safitri & Rahayu, 2020). Obesitas adalah suatu kelainan yang ditandai dengan adanya penimbunan secara berlebihan jaringan lemak dalam tubuh. (Kurnia et al., 2021).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Obesitas terjadi karena adanya peningkatan jaringan lemak yang merupakan karakteristik obesitas dapat menyebabkan *obstructive sleep apnea (OSA), obesity hypoventilation syndrome (OHS) dan osteoarthritis.* Selain itu, peningkatan tekanan intra-abdomen dikaitkan dengan gangguan esofagus seperti penyakit refluks gastro-esofagus dan Barrett's oesophagus. Obesitas juga dikaitkan dengan berbagai penyakit kardiometabolik akibat inflamasi kronik dan disfungsi endothelial (Saleem Ansari, 2020). Dampak obesitas tidak hanya terbatas pada peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes tipe 2, dan berbagai penyakit metabolik, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan psikososial individu yang bersangkutan

(Wahyusari, 2024). Selain itu Obesitas dapat menyebabkan berbagai masalah fisik maupun psikis, masalah fisik seperti ortopedik, nyeri punggung bagian bawah, dan memperburuk osteoarthris (terutama di daerah pinggul, lutut, dan pergelangan kaki), sering juga ditemukan oedema (pembengkakan akibat penimbunan sejumlah cairan) di daerah tungkai dan pergelangan kaki (Guntur et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegemukan atau obesitas yaitu faktor kelebihan makanan, kurang olahraga, psikologis, bakat gemuk (keturunan), faktor enzim, faktor hormon, metabolisme, dan obat-obatan (Novita Sari & Subhan, 2021). Adapun faktor risiko yang dapat menyebabkan obesitas yaitu sosio ekonomi dan demografi (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua, jenis kelamin serta jumlah keluarga), pola dan kebiasaan makan (konsumsi fast food, sering makan camilan, konsumsi makanan dan minuman berpemanis, kebiasaan sarapan pagi, dan kebiasaan makan di luar), aktivitas fisik dan gaya hidup (penggunaan berbagai alat transportasi, serta perilaku kurang gerak seperti menonton TV, screen time dan bermain game di komputer), pola asuh orang tua, dan faktor-faktor lainnya (Banjarnahor et al., 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Usia remaja menjadi usia yang sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa ini pertumbuhan masih sangat pesat sehingga asupan gizi yang masuk juga harus diperhatikan. Usia remaja tengah 14-17 tahun mengalami peningkatan kecepatan tumbuh yang dinamakan growth spurt sebagai awal mula periode percepatan tumbuh. Pada periode ini terjadi

perubahan fisik, biologis, bahkan psikologis yang sangat unik dan terus berlanjut Usia remaja ini juga merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, dimana pada usia tersebut terjadi banyak perubahan yang dirasakan oleh anak remaja, mencari jati dirinya dengan mengikuti arus dan gaya hidup di era yang berjalan. Obesitas yang terjadi pada remaja menjadi cukup berbahaya karena hal ini dapat berubah menjadi masalah yang serius pada kesehatan hingga usia dewasa (Azmy, 2023).

World Health Organization (WHO) mencatat, jumlah penderita obesitas di dunia adalah sekitar 650 juta orang dewasa dan 39 juta anak di bawah 5 tahun, 39% Anak Remaja berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan, dan 13% mengalami obesitas. Sebagian besar populasi dunia tinggal di negara-negara di mana kelebihan berat badan dan obesitas membunuh lebih banyak orang daripada kekurangan berat badan (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada penduduk umur >18 tahun di Indoensia yang mengalami obesitas sebesar 21,8% Rikesdas, (2018), sedangkan berdasarkan kategori IMT pada penduduk Anak Remaja kategori umur > 18 tahun menurut karateristik di provinsi Bengkulu tercatat (19,9%) memiliki status gizi obesitas (Rikesdas, 2018).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka obesitas di Indonesia diantaranya yaitu dengan mendeteksi kasus obesitas sedini mungkin sehingga akan lebih mudah untuk melakukan intervensi yang tepat. Upaya penemuan kasus ini dilakukan melalui kegiatan Posbindu

(Pos Pembinaan Terpadu) untuk mendeteksi dini obesitas yang terjadi di masyarakat ataupun melalui upaya cek kesehatan secara mandiri oleh individu dengan mengukur IMT minimal satu kali dalam sebulan). Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka obesitas di Indonesia diantaranya yaitu dengan mendeteksi kasus obesitas sedini mungkin sehingga akan lebih mudah untuk melakukan intervensi yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Perilaku pencegahan obesitas juga dapat dilakukan dengan menjaga pola konsumsi dan meningkatkan aktivitas fisik sehari-hari. Mengatur pola konsums sehat dengan memperbanyak konsumsi buah dan sayur, mengurangi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, mengurangi konsumsi makanan tinggi energi dan lemak, jarang mengonsumsi makanan cepat saji *(fast food)* serta meningkatkan aktivitas fisik (Kivimäki et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus pada kasus obesitas remaja putri di wilayah kerja puskesmas jalan gedang Kota Bengkulu .

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Melakukan Asuhan Gizi Terstandar pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Gizi pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan *assessment* gizi yang meliputi pengkajian pada data riwayat gizi,antropometri,fisik klinis dan riwayat klien pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

b. Menegakkan diagnosa gizi pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

c. Merencanakan intervensi gizi berdasarkan data-data diagnosis pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

d. Merencanakan *monitoring* dan evaluasi terhadap intervensi gizi yang diberikan pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

e. Memberikan edukasi gizi pada kasus Obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu .

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, wawasan untuk dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi tentang Studi kasus obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu .

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari teori yang dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang Studi kasus obesitas remaja putri di Kecamatan Gading Cempaka gedang Kota Bengkulu .

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat Kecamatan Gading cempaka Kota Bengkulu .

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu